

## **PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI SD NEGERI 3 UBUD PADA PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

**Putu Siti Firmani<sup>1\*</sup>, I Ketut Westra<sup>2</sup>, I Dewa Gede Kresna Wirawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : [putusitifirmani1971@gmail.com](mailto:putusitifirmani1971@gmail.com), [iketutwestra22@gmail.com](mailto:iketutwestra22@gmail.com),  
[kresnawirawan45@gmail.com](mailto:kresnawirawan45@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Professional educators have the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education, secondary education. Teachers are the spearhead of education, as educators, teachers must have certain competencies in order to be able to educate their students well. In learning efforts towards the formation of students' characters who are creative, interactive, innovative, and inspiring in the learning process in the classroom, it is necessary to implement innovative learning models. This service activity aims to develop teacher professionalism through innovative learning models and help improve student learning. This community service is a mentoring activity carried out by students, where lecturers in this case provide workshops on teacher professionalism development through innovative learning. This activity is carried out for 1 month starting from March 13 to April 16, 2022. This service activity is a collaboration carried out by lecturers and students through community service assistance by providing workshops on teacher professionalism development through innovative learning. has been running well, efficient, effective and maximal.*

**Keywords:** *innovative learning model, teacher professionalism*

### **ABSTRAK**

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebagai pendidik guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar mampu mendidik anak didiknya dengan baik. Dalam upaya pembelajaran menuju pembentukan karakter siswa yang kreatif, interaktif, inovatif, dan inspiratif dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan implementasi model-model pembelajaran inovatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui model pembelajaran inovatif dan membantu meningkatkan pembelajaran pada siswa. Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, dimana dosen dalam hal ini memberikan workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari 13 maret s/d 16 april 2022. Dengan adanya workshop model pembelajaran inovatif guru dapat menerapkan dan dapat mengatasi problema yang ada di dalam kelas. Kegiatan pengabdian ini adalah kolaborasi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif sudah berjalan baik, efisien, efektif dan maksimal.

**Kata Kunci:** profesionalisme guru, model pembelajaran inovatif

## PENDAHULUAN

Guru professional senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menjelaskan “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya. Menurut Kunandar, seorang guru dalam menjalankan tugasnya setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum, di mana guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum; kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan; ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar; keempat, tanggung jawab terhadap tugas; dan kelima, disiplin dalam arti luas. Profesionalisme guru merupakan kondisi arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan, dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Profesionalisme berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah. Guru yang professional harus memiliki kompetensi yang memenuhi perundang-undangan. Kompetensi guru mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas Pendidikan. Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki 3 kriteria yang terdiri dari : (a). Knowledge kriteria, (b). Performance kriteria, (3). Product kriteria. Dalam standar kualifikasi dan kompetensi guru berdasarkan Permendiknas no. 16 tahun 2007 bahwa guru harus mempunyai 4 kompetensi utama yaitu 1. Kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Makmun (2002:1), kompetensi menunjukkan pada tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang ditetapkan. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 45 tahun 2002 menyebutkan “kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”. Suyanto dan

Djihad H. dalam Yayah dan Nurdin (2012), kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Model Pembelajaran inovatif sangat diperlukan oleh seorang guru, dimana pembelajaran ini lebih bersifat student centered. Artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Kata “inovatif” berasal dari kata sifat bahasa Inggris *innovative*. Kata ini berakar dari kata kerja *to innovate* yang mempunyai arti menemukan (sesuatu yang baru). Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Model-model pembelajaran inovatif menurut Prof. Dr. Hamzah dan Nurdin Mohamad di dalam bukunya menyatakan bahwa model-model pembelajaran yang termasuk ke dalam model pembelajaran inovatif yaitu: 1). Role of Playning, 2). Make A-Macth (Mencari Pasangan), 3). Picture and picture, 4). Examples Non Examples. 5). Numbered heads togetder, 6). Kooperatif Script, 7). Jigsaw (Model Tim Ahli), 8). Snowball Throwing, 9). Bertukar pasangan, 10). Word Squwer.

Pembelajaran inovatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1). Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, (2). Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu : perubahan perilaku positif siswa, (3). Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif, (4). Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar, (5). Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya. Langkah-langkah pembelajaran inovatif adalah guru disini pertama, “identifikasi kondisi sosial Dari data sosial tersebut guru dapat mengetahui tentang latar belakang keluarga, status sosial, pekerjaan orangtua, dan kebiasaan adat istiadat yang berlaku. Melalui pemetaan kondisi sosial, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan latar belakang sosial peserta didik. Sehingga pembelajaran akan selaras dan kontekstual dengan dunia siswa.” Kedua, “lakukan dialog diawal tahun pelajaran atau ajaklah siswa terlibat dalam merancang pembelajaran. Melalui keterlibatan siswa, guru akan mengetahui apasajakah materi akan diajarkan, model pembelajaran seperti apakah yang diharapkan siswa. Dengan mengetahui kebutuhan tersebut, guru dapat mendesain pembelajaran yang efektif dan dapat diterima siswa.” Ketiga, “pada setiap proses pembelajaran aktivitas siswa lebih

ditonjolkan. Porsi guru dikurangi, guru menjadi fasilitator menyediakan sumber-sumber belajar, ajaklah mereka berpikir dengan cara guru memberi stimulus dan media inovatif yang membuat siswa aktif.

Keempat, “gunakan lingkungan dan bahan-bahan yang ada disekitar kita sebagai media pembelajaran. “Melalui empat langkah tersebut, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Manfaat Pembelajaran Inovatif (1) “Dapat menumbuh kembangkan pilar-pilar pembelajaran pada siswa, antara lain: learning to know (belajar mengetahui), learning to do (belajar berbuat), learning to gether (belajar hidup bersama), dan learning to be (belajar menjadi seseorang)” ; (2) “Mampu mendorong siswa untuk mengembangkan semua potensi dirinya secara maksimal, dengan ditandai oleh keterlibatan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran di sekolah”; (3) “Mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan”; (4) “Mampu mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (baik secara pribadi atau kelompok)”. Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud yang bertempat di Jalan Sugriwa No, 44 Padangtegal, Ubud, Gianyar dengan kepala sekolah Anak Agung Istri Agung, S.PD.,M.Pd. Memiliki jumlah 55 orang siswa kelas 4, dimana ruang kelas dibagi menjadi dua yaitu Kelas A dan Kelas B. Dengan jumlah siswa 65 %, Rata-rata kriteria ketuntasan minimal adalah 70.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Ubud model pembelajaran inovatif tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru terkait model pembelajaran inovatif dimana pembelajaran ini lebih memberikan peluang kepada siswa. Model yang sama (mencatat materi dan ceramah) digunakan untuk semua materi pelajaran akan membuat siswa merasa bosan, sehingga pelajaran akan tidak diminati dan dihindari oleh siswa. Oleh karena itu guru dituntut kreatif untuk dapat menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Workshop yang dilakukan terlebih dahulu yang berisikan tentang pemaparan model-model pembelajaran inovatif, yang menekankan pada proses belajar siswa, sehingga semua pelajaran dirasakan sangat menyenangkan, dan membutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan menyusun program workshop pengembangan profesionalisme guru melalui model-model pembelajaran inovatif di SD Negeri 3 Ubud. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan sistem pendampingan. Tim pendampingan program workshop pengembangan profesionalisme guru melalui model pembelajaran inovatif ada tiga (3) dosen dan 15 mahasiswa sebagai tim pelaksanaan lapangan. Didalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa berasal dari program studi Pendidikan ekonomi. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak satu (1) sekolah yang berada di Ubud, Ubud, Gianyar yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan terkait program pengabdian “Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pembelajaran Inovatif“ di Sekolah Dasar

Negeri 3 Ubud Melalui Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” adalah: (1) Tahap persiapan : Pada tahap ini kelompok pengabdian mengadakan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai proses belajar mengajar siswa. Dalam tahap ini di cari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam usaha bagaimana meningkatkan model pembelajaran inovatif, menganalisa masalah, melaksanakan koordinasi dengan mitra; (2) Tahap pemberian materi terkait dengan model pembelajaran inovatif melalui ceramah dan tanya jawab dengan peserta, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran tentang model pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh tim dosen sebagai narasumber didampingi mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan selama workshop agar berjalan lancar. (3). Tahap pelatihan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada kelompok sasaran untuk merancang salah satu model pembelajaran inovatif yang dikuasai sekaligus mempraktekannya. (4). Tahap pendampingan berupa pemberian konsultasi atas permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait dengan model pembelajaran inovatif. (5). Tahap evaluasi, dilaksanakan tim pelaksana (dosen pembimbing) dengan mahasiswa. Tahap evaluasi yang dilakukan secara kualitatif oleh tim pelaksana dan mitra dalam pelaksanaan pembahasan capaian dan kendala program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk perbaikan dan tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, sebanyak 15 mahasiswa yang di damping oleh dosen pembimbing yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai tim lapangan. Program ini di laksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan program workshop pengembangan profesionalisme guru melalui model pembelajaran inovatif . Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 1 bulan yaitu dimulai dari 16 Maret 2022 – 16 April 2022. Pada kegiatan workshop yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Ubud secara garis besarnya adalah :

1. Pada Tahap awal adalah tahap persiapan, dimana mahasiswa di dampingi oleh dosen penentuan lokasi kegiatan pelaksanaan program pengabdian, adapun sekolah yang akan dijadikan lokasi kegiatan adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud, Gianyar, selanjutnya melaksanakan perijinan kepada pihak sekolah. Setelah perizinan di setujui oleh pihak sekolah mahasiswa mengkomunikasikan kembali terkait program-program yang akan dilaksanakan selama mengabdian di sekolah tersebut selama 1 bulan. Pembicaraan Kepala Sekolah terkait dengan program yang ditawarkan berupa workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif mendapat dukungan dari sekolah. Dalam tahap ini juga tim dosen dan mahasiswa datang ke sekolah untuk melihat dan mencermati model pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru guru. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam usaha bagaimana usaha meningkatkan model pembelajaran inovatif, sehingga setiap pelajaran akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan, bukan membosankan bagi siswa.

2. Pada Tahap kedua dilakukan pelatihan berupa workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif. Dimana pada tahap ini dosen sebagai narasumber memberikan materi terkait model pembelajaran inovatif, metode yang digunakan dalam pembelajaran inovatif, manfaat dari pelaksanaan model pembelajaran inovatif, Langkah-lahkah yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Pada Pelatihan ini para guru diberikan model pembelajaran inovatif yang cocok untuk dilaksanakan di kelas sesuai dengan tingkatnya. Pada dasarnya model pembelajaran inovatif sudah ada yang dilakukan oleh guru-guru, masalahnya adalah tidak semua guru-guru melakukan pembelajaran inovatif, sehingga kadang-kadang siswa merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu. Disinilah guru memegang peranan penting bagaimana caranya membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa mata pelajaran menjadi sangat menyenangkan.
3. Pada Tahap ketiga adalah pelatihan, dimana masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk merancang model pembelajaran yang akan di gunakan di kelas, dan sekaligus mempraktekannya, banyak terjadi diskusi pada tahap ini, dimana masing-masing kelompok ada yang memberikan tanggapan dan saran atas model pembelajaran inovatif yang di gunakan, sehingga pertemuan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru.
4. Tahap keempat pendampingan, dimana dosen sebagai narasumber melakukan konsultasi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh masing-masing kelompok, dan mencari solusi yang dihadapi terkait dengan rancangan dari model pembelajaran inovatif yang akan di gunakan oleh guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
5. Tahap kelima berupa evaluasi dari kegiatan yang dilakukan, dengan mengadakan kegiatan proses belajar bersama dengan mahasiswa di dalam kelas, sehingga dengan melakukan rancangan model pembelajaran inovatif yang di pilih sesuai dengan tingkatannya dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di kelas, sehingga setiap pelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari segi partisipasi peserta, semua guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari jumlah kehadiran guru serta ketekunan guru dalam mengikuti kegiatan workshop pengembangan profesionalisme guru melalui model pembelajaran inovatif. Banyak guru melakukan diskusi terkait dengan model pembelajaran inovatif yang di gunakan. Bahkan banyak dari guru – guru tersebut saling memberikan masukan kepada guru yang lain terkait dengan model pembelajaran inovatif yang di gunakan. Semangat dan antusiasisme peserta timbul karena pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Pada Akhir sesi guru sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif. Secara umum kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang sangat luas bagi dunia pendidikan di sekolah SD Negeri Ubud seluruh guru-guru di SD Negeri 3 Ubud pada umumnya, dan pengembangan profesionalisme guru pada khususnya. Kegiatan ini juga dapat

meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam kemampuan pengembangan kompetensi professional melalui model pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar, dan diharapkan mampu meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 3 Ubud.



sekolah

(ii)

**Gambar 1. (i) Tampak Depan Halaman Sekolah (ii) Guru-guru SD Negeri 3 Ubud**



**Gambar 2. (i) Kondisi Bangunan**

**(ii) Visi Misi Sekolah**



**Gambar 3. (i) Pendampingan kepada mahasiswa, (ii) Kegiatan Diskusi terkait dengan program yang akan dilakukan**



(i)



(ii)

**Gambar 4. (i) Kondisi kelas pembelajaran, (ii) Kegiatan pembelajaran di kelas**

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program studi Pendidikan Ekonomi. Terima kasih khususnya Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ubud dan Guru – guru SD Negeri 3 Ubud yang sudah memberikan tempat, meluangkan waktu, dan tenaga untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif. Dan sudah membantu mahasiswa kami di dalam melakukan pengabdian di SD Negeri 3 Ubud.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui skema literasi numerasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud, Gianyar. Kegiatan ini dilaksanakan pada selama 1 bulan yaitu dimulai dari 16 maret 2022 – 16 april 2022. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendampingan meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) pelatihan pengembangan profesionalisme guru melalui model pembelajaran inovatif (3) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. (4) Pada Akhir sesi guru sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif. Kegiatan pengabdian adalah kolaborasi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian kepada masyarakat dengan workshop pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif, yang pelaksanaan kegiatannya sudah berjalan baik, efisien, efektif dan maksimal.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini , saran yang dapat diberikan adalah: (1) perlu dilaksanakan kolaborasi yang berkesinambungan antara dosen dan mahasiswa di dalam mengaplikasikan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki agar

memberikan manfaat bagi masyarakat luas; (2) pengabdian masyarakat dengan skema literasi numerasi lebih “giat” lagi dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan & Ii Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis, Praktis, dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 6
- Hamzah B.Ono. dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm 122-123
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 60.
- Pujasari, Yayah dan Nurdin. 2011. *Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Keberhasilan Siswa*. [www.teknologipendidikan.net](http://www.teknologipendidikan.net). Diunduh Tanggal 28 April 2012.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta, Yuma Pustaka. Cet II.
- Wahyuari,Sartono. *Metode Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta : Grasindo, 2012)
- Zainal aqib, *Model -Model Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, (Bandung : Penerbit YramaWidya, 2014),hlm 25-26.